

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN KONTRASEPSI  
SUNTIK DMPA DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN  
DI PUSKESMAS KRATON YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**Gani Puspitasari  
NIM : 201110104253**

**PROGAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN KONTRASEPSI  
SUNTIK DMPA DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN  
DI PUSKESMAS KRATON YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh :

**Gani Puspitasari**  
**NIM : 201110104253**



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Penelitian Pada Program Studi DIV Bidan Pendidik  
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Ismarwati SKM., S.ST., MPH

Tanggal : 19 Juli 2012

Tanda tangan :



# HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DMPA DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN DI PUSKESMAS KRATON YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Gani Puspitasari<sup>2</sup>, Ismarwati<sup>3</sup>

## INTISARI

Metode kontrasepsi suntik populer saat ini adalah *Depo Medroksi Progesteron Acetat* (DMPA). Sampai tahun 2011 jumlah akseptor kontrasepsi DMPA di Puskesmas Kraton sebanyak 763 (60,2%). Kontrasepsi suntik memiliki efek samping antara lain kenaikan berat badan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Kraton Yogyakarta tahun 2012.

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor kontrasepsi suntik DMPA yang melakukan kunjungan ulang dari Desember 2011 – Februari 2012. Metode pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* sebanyak 74 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi. Analisis data menggunakan uji statistik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan 36 (48,6%) responden telah menggunakan kontrasepsi DMPA  $\geq 4$  tahun, dan sebanyak 31 responden (41,9%) mengalami kenaikan berat badan 1- $<4$  Kg. Hasil uji statistik didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,230 ( $p = 0,049 < 0,05$ ). Kesimpulan ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Kraton Yogyakarta, dengan keeratan hubungan variabel rendah. Bagi bidan, agar memberikan saran kepada akseptor kontrasepsi suntik DMPA setelah 2 tahun untuk berganti metode kontrasepsi yang bukan hormonal.

Kata kunci : Kontrasepsi suntik DMPA, kenaikan berat badan.

Kepustakaan : 28 buku, 2 jurnal, 3 artikel

Jumlah halaman : xv, 68 halaman, 6 tabel

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

# **CORRELATION BETWEEN DMPA INJECTED CONTRACEPTION WITH BODY WEIGHT INCREASING AT KRATON PUBLIC HEALTH SERVICE OF YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**Gani Puspitasari<sup>2</sup>, Ismarwati<sup>3</sup>**

## **ABSTRACT**

Injected contraception popular is Depo Medroksi Progesterone Acetat (DPMA), until 2011 the number of acceptors of DMPA contraception at Kraton public health service around 763 people (60,2%). Injected contraception has side effect body weight increasing. This research is aimed to understand the correlation between DMPA injected contraception with body weight increasing at Kraton public health service Of Yogyakarta 2012.

Method of research that used is survey analitik with *cross sectional* time approach. Population in this research involved DMPA injected contraceptions acceptor who revisit from December 2011 until Februari 2012. Method of sample obtaining is random sampling technique that involve 74 respondents. Data collection is endured with documentation study. Data analysis uses product moment correlation statistic test.

The result of the research shows 36 (48,6%) respondents use contraception DMPA  $\geq 4$  year, and 31 (41,9%) respondents get body weight increasing 1-<4 kg. from statistic test it is obtained correlation coefficient as much as 0,230 ( $p = 0,049 < 0,05$ ). So there is correlation between the usage of DMPA injected contraception with body weight increasing at Kraton public health service Of Yogyakarta, and coefficient correlation variable is low. Midwife give suggest to acceptors after 2 years of use injectable DMPA, to replace other contraceptive method.

Keyword : DMPA injected contraception, body weight increasing  
Reference : 28 books, 2 journals, 3 articles  
Amount of pages : xv, 68 pages, 6 tables

---

<sup>1</sup> Title of Skripsi

<sup>2</sup> Student of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecture of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik (BKKBN, 2004). Kontrasepsi suntik yang sering digunakan adalah *Depo Medroksi Progesteron Acetat* (DMPA) yang berisi *progesterone* dengan masa efektif 12 minggu (Everent, 2008). Kontrasepsi suntik memiliki efek samping kenaikan berat badan, terganggunya pola haid, kembali kesuburan menjadi terlambat setelah penghentian pemakaian kontrasepsi suntik DMPA (Saifuddin, 2006).

Penggunaan jangka panjang DMPA turut memicu terjadinya kenaikan berat badan, karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh, sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal, bila sudah dua tahun penggunaan, harus pindah ke sistem KB yang lain (Saifuddin, 2006). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kraton Yogyakarta pada bulan Februari 2012, Akseptor kontrasepsi suntik DMPA yang melakukan kunjungan ulang dari Desember 2011 sampai Februari 2012, penggunaan kontrasepsi DMPA  $\geq 1$  tahun, usia akseptor  $< 40$  tahun, akseptor tidak mengkonsumsi obat anti diabetes mellitus, semuanya berjumlah 93 akseptor, yang mengalami kenaikan berat badan ada 90 akseptor. 13 (14,4%) akseptor mengalami kenaikan berat badan yang mencolok yaitu 10- <13 kg. 2 (2,2%) akseptor tidak mengalami kenaikan berat badan (tetap) dan 1 (1,1%) akseptor mengalami penurunan berat badan.

## **RUMUSAN MASALAH**

“Apakah ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Kraton Yogyakarta ?”.

## **TUJUAN PENELITIAN**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Kraton Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penggunaan kontrasepsi suntik DMPA pada akseptor kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Kraton Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Kraton Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analitik*. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 90. Pengambilan sampel penelitian dengan teknik *random sampling*, berjumlah 74 responden. Uji statistik menggunakan *product moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Responden penelitian sebanyak 74.

Tabel 1.  
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Prosentase
20-24	5	6,76%
25-29	18	24,32%
30-34	27	36,49%
35-39	24	32,43%
Total	74	100,0%

Sumber : Data primer

Tabel 1 Responden terbanyak adalah yang berumur 30-34 tahun yaitu sebanyak 27 orang (36,49%).

### 2. Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA

Tabel 2. Distribusi frekuensi Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Kraton Yogyakarta

No	Penggunaan (tahun)	Jumlah	Prosentase
1	1- <2	20	27,0
2	2- <3	10	13,5
3	3- <4	8	10,8
4	$\geq 4$	36	48,6
	Total	74	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 2, 36 (48,6%) responden telah menggunakan kontrasepsi DMPA  $\geq 4$  tahun. Hal ini bertentangan dengan pendapat Saifudin (2006) bahwa bila sudah dua tahun penggunaan DMPA, harus pindah ke metode kontrasepsi lain. Penggunaan DMPA dalam jangka waktu yang lama akan mempengaruhi keseimbangan hormon, hal ini sejalan dengan pendapat Saifudin (2006) penggunaan kontrasepsi hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh.

Berdasarkan tabel 2 terdapat 20 (27%) responden telah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA selama 1-<2 tahun, jumlah ini lebih sedikit dibandingkan jumlah prosentase penggunaan DMPA selama  $\geq 4$  tahun. Penggunaan kontrasepsi hormonal selama 2 tahun dianggap ideal, karena jika digunakan lebih dari dua tahun dapat menyebabkan masalah pada tubuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Speroff&Darney (2005) Alasan medis untuk

penghentian DMPA pada dua tahun pertama penggunaan adalah sakit kepala, pusing, nyeri abdomen, cemas.

3. Kenaikan berat badan

Tabel 3. Distribusi frekuensi  
Kenaikan berat badan di Puskesmas Kraton Yogyakarta

No	Kenaikan BB (Kg)	Jumlah	Prosentase
1	1- <4	31	41,9
2	4- <7	20	27,0
3	7- <10	11	14,9
4	10- <13	10	13,5
5	13- <16	1	1,4
6	≥ 16	1	1,4
Total		74	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa terdapat 31 (41,9%) responden mengalami kenaikan berat badan 1-<4 kg. bisa disebabkan karena pengaruh hormon progesteron yang mempengaruhi pengendalian nafsu makan di *hypothalamus* sehingga mempengaruhi karbohidrat dan gula yang kemudian menjadi lemak (Hartanto, 2003). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Glasier dan Gebbie (2006) DMPA menyebabkan penambahan berat badan disebabkan oleh mekanisme utama peningkatan simpanan lemak, mungkin juga efek anabolik ringan. Berdasarkan tabel 3 bahwa terdapat 1 responden (1,4%) yang mengalami kenaikan berat badan ekstrim yaitu ≥16 Kg. Berdasarkan data rekapitulasi penelitian responden tersebut telah berusia 39 tahun. Faktor usia dapat mempengaruhi berat badan, Hal ini seperti diungkapkan oleh Wirakusumah (2002) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan adalah usia.

4. Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Kraton Yogyakarta

Tabel 4  
Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Kraton Yogyakarta

No	Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA	Kenaikan berat badan (Kg)												Total	
		1-<4		4-<7		7-<10		10-<13		13-<16		≥ 16		f	%
		F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	1- <2 tahun	13	17,6	4	5,4	2	2,7	1	1,4	0	0	0	0	20	27,0
2	2- <3 tahun	3	4,1	3	4,1	2	2,7	2	2,7	0	0	0	0	10	13,5
3	3- <4 tahun	2	2,7	3	4,1	1	1,4	2	2,7	0	0	0	0	8	10,8
4	≥ 4 tahun	13	17,6	10	13,5	6	8,1	5	6,8	1	1,4	1	1,4	36	48,6
Total		31	41,9	20	27,0	11	14,9	10	13,5	1	1,4	1	1,4	74	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4, 13 (17,6%) responden telah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA selama 1-<2 tahun dan mengalami kenaikan berat badan 1-<4 kg. Sebanyak 13 (17,6%) responden telah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA selama  $\geq 4$  tahun dan mengalami kenaikan berat badan 1-<4 kg. Hasil analisis dengan korelasi *Product Moment* didapatkan nilai sebesar 0,230 dengan signifikan 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  jadi terdapat hubungan yang signifikan sebesar 0,230 antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Kraton Yogyakarta.

Hal ini sejalan dengan pendapat Saifuddin (2006) yang menyatakan bahwa dalam tahun pertama pemakaian kontrasepsi suntik, kenaikan berat badan dapat bervariasi antara 1-5 kg. Demikian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2006) menunjukkan bahwa terdapat hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan kenaikan berat badan pada ibu akseptor KB di Puskesmas Sewon I Bantul, ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r$  hitung 7,32 >  $r$  tabel dengan  $N = 30$  pada taraf signifikan 5% = 0,364. Demikian pula dengan penelitian Rahmawati (2005), yang menyimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara lama pemakaian akseptor KB Suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di BPS Nurlia Amron Jetis Bantul.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan interpretasinya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Kraton Yogyakarta mayoritas  $\geq 4$  tahun sebanyak 36 responden (48,6%).
2. Kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Kraton Yogyakarta mayoritas mengalami kenaikan berat badan antara 1-<4 Kg sebanyak 31 responden (41,9%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Kraton Yogyakarta nilai koefisien korelasi *Product Moment* sebesar 0,230 ( $p = 0,049 < 0,05$ ). Tingkat hubungan variabel berdasarkan besarnya nilai koefisien korelasi termasuk rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi bidan dan Puskesmas Kraton Yogyakarta  
Sebaiknya saat pasien melakukan kunjungan ulang suntik DMPA, bidan memeriksa terlebih dulu lama penggunaan kontrasepsi DMPA tersebut. Jika sudah lebih dari 2 tahun, maka memberikan informasi kepada akseptor kontrasepsi suntik agar berganti metode kontrasepsi.
2. Bagi responden (akseptor kontrasepsi suntik DMPA)  
Agar mengikuti aturan penggunaan DMPA yang ideal, yaitu jika setelah dua tahun penggunaan maka diharapkan berganti metode kontrasepsi.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk yang tertarik meneliti tentang penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan berat badan, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan metode kualitatif, agar hasil yang didapat dapat lebih akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, (2006). *Hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan kenaikan berat badan pada ibu akseptor KB di Puskesmas Sewon I Bantul*, Karya Tulis Ilmiah, Prodi DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

BKKBN, (2004). *Pedoman penanggulangan efek samping atau komplikasi kontrasepsi*, Jakarta : UNFA.

Everent, (2008). *Kontrasepsi dan kesehatan sexual reproduktif*, Jakarta : EGC.

Glasier&Gebbie, (2006). *Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*, Jakarta : EGC.

Hartanto, H. (2003). *Keluarga berencana dan kontrasepsi cetakan keempat*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Rahmawati, (2005). *Hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Sewon Bantul*, Karya Tulis Ilmiah, Prodi DIII Kebidanan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Saifudin, (2006). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Speroff&Darney, (2005). *Pedoman klinis kontrasepsi edisi 2*, Jakarta : EGC.

Wirakusumah, (2002). *Cara aman dan efektif menurunkan berat badan*, Jakarta : PT. Gramedia pustaka utama.